

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan remaja dalam mengikuti Posyandu Remaja di Padukuhan Sambisari, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY. Penelitian dilakukan pada tanggal 6 Mei 2023 dengan jumlah responden yang hadir sebanyak 45 orang. Karena total sampel peneliti 50 responden maka peneliti berkunjung kembali pada pertemuan bulan berikutnya yaitu pada tanggal 3 Juni 2023 untuk pengambilan data dengan jumlah 5 responden.

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Padukuhan Sambisari merupakan salah satu padukuhan yang berada di Kalurahan Purwomartani, Kalasan, Sleman. Padukuhan tersebut memiliki salah satu peninggalan Kerajaan Mataram Kuno yaitu Candi Sambisari. Batas utara Padukuhan Sambisari yaitu Kalurahan Selomartani, batas selatan yaitu Kalurahan Tegaltirto dan Kalitirto, sebelah barat berbatasan dengan Kalurahan Maguwo dan Wedomartani, dan sebelah timur berbatasan dengan Kalurahan Tirtomartani. Luas Padukuhan Sambisari yaitu mencapai 29.384 Ha yang tersebar menjadi 8 RT (Rukun Tetangga). Padukuhan Sambisari memiliki jumlah penduduk 2.598 jiwa diantaranya anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia.

Padukuhan Sambisari memiliki beberapa posyandu salah satunya yaitu posyandu remaja. Posyandu remaja di Padukuhan ini memiliki slogan Parikesit Sabiru. Posyandu remaja Parikesit Sabiru memiliki jumlah remaja 100 yang terdaftar di posyandu tersebut. Posyandu dilakukan setiap 1 bulan sekali pada minggu kedua dengan berbagai kegiatan didalamnya seperti pemeriksaan tanda-tanda vital, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar lengan atas, cek glukosa darah, donor darah setiap 3 bulan sekali dan lain

sebagainya. Sebagian remaja menyatakan bahwa merasa tertarik dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Posyandu Parikesit Sabiru karena selain memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan, posyandu remaja juga dapat dijadikan sebagai sarana sosialisasi antar sesama remaja di Padukuhan Sambisari tersebut. Dalam setiap pelaksanaan posyandu kader juga berpartisipasi aktif dalam mengikuti posyandu remaja ini, begitu juga dengan tenaga kesehatan dari puskesmas yang datang ke posyandu setiap minimal 3 bulan sekali.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis univariat

Karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia remaja dan tingkat pendidikan yang ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi dijelaskan dengan menggunakan analisa univariat dalam penelitian ini.

1) Jenis kelamin

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin remaja setelah dilakukan analisa univariat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Remaja di Padukuhan Sambisari Tahun 2023

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	20	40
2.	Perempuan	30	60
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 50 responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 60%.

2) Usia remaja

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia remaja setelah dilakukan analisa univariat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Usia Remaja di Padukuhan Sambisari Tahun 2023

No.	Usia Remaja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	11-13 tahun (awal)	1	2
2.	14-16 tahun (pertengahan)	16	32
3.	17-20 tahun (akhir)	33	66
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer, 2023

Dari 50 responden, menunjukkan usia remaja paling banyak adalah remaja akhir yaitu 66% dan paling sedikit adalah remaja awal tahun yaitu 2%.

3) Tingkat pendidikan

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan remaja setelah dilakukan analisa univariat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Remaja di Padukuhan Sambisari Tahun 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	SMP	13	26
2.	SMA/SMK	25	50
3.	PT	12	24
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat 50 responden menunjukkan bahwa, remaja paling banyak duduk di bangku SMA/SMK yaitu sebesar 50%, dan paling sedikit duduk dibangku PT yaitu 24%.

4) Dukungan keluarga

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga remaja setelah dilakukan analisa univariat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Padukuhan Sambisari Tahun 2023

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Kurang	14	28
2.	Cukup	17	34
3.	Baik	19	38
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dukungan keluarga paling banyak yaitu kategori baik (38%) dan dukungan keluarga paling sedikit yaitu kategori cukup (34%).

a) Bentuk dukungan keluarga

Berikut adalah table distribusi frekuensi berdasarkan bentuk dukungan keluarga.

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Bentuk Dukungan Keluarga di Padukuhan Sambisari Tahun 2023

No.	Bentuk Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Dukungan emosional		
	Kurang	9	18
	Cukup	21	42
	Baik	20	40
Jumlah		50	100
2.	Dukungan informasional		
	Kurang	16	32
	Cukup	21	42
	Baik	13	26
Jumlah		50	100
3.	Dukungan instrumental		

No.	Bentuk Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	Kurang	9	18
	Cukup	20	40
	Baik	21	42
	Jumlah	50	100
4.	Dukungan penilaian		
	Kurang	9	18
	Cukup	16	32
	Baik	25	50
	Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan table 4.5. bentuk dukungan keluarga dukungan emosional paling banyak yaitu cukup (42%), dukungan informasional paling banyak cukup yaitu cukup (42%), dukungan instrumental paling banyak yaitu baik (42%) dan yang terakhir dukungan penilaian paling banyak yaitu baik (50%).

5) Keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja setelah dilakukan analisa univariat adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Keaktifan Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja di Padukuhan Sambisari Tahun 2023

No.	Keaktifan Remaja Mengikuti Posyandu Remaja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tidak aktif	19	38
2.	Aktif	31	62
	Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan table 4.6, menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengikuti Posyandu Remaja dalam kategori aktif yaitu sebanyak 62%.

b. Analisis bivariat

Hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja di Padukuhan Sambisari, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY.

Tabel 4.7 : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja Di Padukuhan Sambisari, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY.

Keaktifan	Tidak aktif	Aktif	Total	<i>Contingency Coefficient</i>	Approx.Sig
Dukungan Keluarga					
Kurang	11	3	14	0,520	0,00
Cukup	7	10	17		
Baik	1	18	19		
Jumlah	19	31	50		

Sumber : Data Primer, 2023

Table diatas menunjukkan bahwa remaja yang aktif mempunyai dukungan keluarga yang baik yaitu 18 responden dan sebaliknya, remaja yang tidak aktif mempunyai dukungan keluarga yang kurang yaitu 11 responden. Berdasarkan hasil analisis didapatkan *p value* 0,00 dengan koefisien korelasi 0,520 yang berarti ada hubungan yang sedang dan searah antara dukungan keluarga dengan keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja di Padukuhan Sambisari, dengan artian apabila dukungan keluarga baik maka remaja akan aktif dalam mengikuti posyandu remaja, dan sebaliknya apabila dukungan keluarga kurang maka remaja tidak aktif dalam mengikuti posyandu remaja.

B. Pembahasan

1. Gambaran karakteristik remaja di Padukuhan Sambisari

Berdasarkan hasil penelitian di Padukuhan Sambisari, didapatkan bahwa remaja dengan jenis kelamin perempuan paling banyak yaitu sejumlah 30 remaja (60%). Penelitian ini didukung dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) DIY tahun 2022, yang menyatakan bahwa di DIY jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saptatiningsih (2022) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki perilaku yang lebih tinggi untuk menghadiri posyandu, karena perempuan cenderung lebih tekun, ulet dan senang berkumpul dengan teman sebayanya, kemudian daripada itu laki-laki memiliki perilaku rendah dalam mengikuti kegiatan posyandu yang dikarenakan secara psikologis laki-laki mudah bosan dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang mereka sukai. Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa jumlah perempuan usia remaja lebih tinggi daripada laki-laki.

Sebagian besar responden pada penelitian ini yaitu remaja akhir sebanyak 33 remaja (66%). Penelitian ini didukung oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) DIY tahun 2022, yang menyatakan remaja terbanyak terdapat pada usia remaja akhir. Penelitian ini juga didukung penelitian Wiyanda (2016) yang menyatakan, remaja akhir paling banyak aktif mengikuti posyandu remaja karena mereka cenderung memiliki sikap egosentrisme yang terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri, kemampuan pikir remaja akhir yang telah lebih sempurna dan ditunjang oleh sikap pandangan yang lebih realistis. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa remaja paling banyak adalah remaja akhir.

Terdapat sebagian besar responden duduk di bangku SMA / SMK sebanyak 25 remaja (50%). Penelitian ini didukung oleh Notoadmodjo (2012) mengatakan bahwa pendidikan dapat menjadi titik acuan untuk belajar serta faktor predisposisi untuk berperilaku, pendidikan juga sebagai peran kunci dalam memotivasi berperilaku sehat. Menurut

Yanuarti (2017) selain membantu memotivasi seseorang, pendidikan juga membantu menjadi lebih cerdas dan berpengetahuan luas, pendidikan juga membantunya menjaga jarak dari perbuatan buruk. Dengan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa remaja yang duduk di bangku SMA/SMK memiliki tingkat kepedulian yang tinggi pada diri sendiri dibandingkan dengan remaja yang masih duduk di bangku SMP maupun SD.

2. Gambaran keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja di Padukuhan Sambisari

Remaja di Padukuhan Sambisari sebagian besar mempunyai tingkat keaktifan yang aktif dalam mengikuti posyandu remaja yaitu sebanyak 31 remaja (31%). Posyandu remaja di Padukuhan Sambisari sudah berdiri sejak 2018. Terdapat prasarana pelayanan kesehatan yang cukup seperti alat penimbang berat badan, tensimeter, alat cek glukosa darah, dll. Begitu juga dengan akses dari jarak rumah masing-masing individu juga $\leq 3\text{KM}$. Maka dari itu banyak remaja yang aktif mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di posyandu tersebut. Keaktifan mengacu kepada situasi ketika individu tertarik untuk melakukan suatu hal (Suryatiningsih, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin aktif remaja dalam mengikuti posyandu remaja maka remaja semakin dapat meningkatkan derajat kesehatannya serta mengurangi kenakalan remaja. Rusmil (2013) menyebutkan bahwa remaja yang peduli dengan kondisi kesehatannya dan aktif berkontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

3. Gambaran dukungan keluarga terkait keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja

Mengenai dukungan keluarga, sebagian besar remaja di Padukuhan Sambisari mempunyai dukungan keluarga baik yaitu 19 responden (38%). Terdapat beberapa dukungan yang diberikan ke remaja seperti antara lain dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan

instrumental serta dukungan penilaian. Penelitian ini didukung oleh Ali (2010) menjelaskan bahwa ketika anggota keluarga mengalami masalah kesehatan, dukungan keluarga berperan sangat penting. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Handayani (2012) mengatakan bahwa keluarga berperan sangat penting dalam setiap tahap perawatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, tahap pencegahan hingga tahap rehabilitasi. Begitu juga penelitian Umayana (2018) menyatakan dukungan keluarga berpotensi menjadi pendekatan preventif utama bagi semua keluarga dalam mengatasi masalah kehidupan sehari-hari dan memiliki relevansi dalam masyarakat di lingkungan yang tertekan.

Hasil penelitian ini didapatkan 38% remaja tidak aktif dalam mengikuti posyandu. Hal ini dikarenakan kunjungan remaja ke posyandu dipengaruhi oleh kurangnya pendampingan dan perhatian dari anggota keluarga untuk pemeriksaan kesehatan rutin dari salah satu masalah yang dihadapi remaja. Karakteristik warga di Padukuhan Sambisari khususnya dilihat dari jenis pekerjaan yaitu sebagai pedagang menjadi alasan mengapa keluarga kurang dalam memotivasi remaja untuk mengikuti posyandu remaja. Hal ini sesuai dengan Rahayu (2008) dalam Pinashti (2020) yang menyebutkan bahwa faktor sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap dukungan keluarga. Keluarga yang sibuk bekerja lebih memiliki waktu yang kurang dalam memperhatikan anggota keluarganya.

4. Gambaran bentuk dukungan keluarga terkait keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja di Padukuhan Sambisari

Berdasarkan bentuk dukungan keluarga, remaja di Padukuhan Sambisari memiliki beberapa dukungan keluarga untuk mengikuti posyandu remaja. Remaja memperoleh dukungan emosional cukup (42%). Dukungan emosional berupa dukungan dalam bentuk rasa, empati, kenyamanan, cinta dan kasih sayang. Pada penelitian ini responden memperoleh dukungan emosional paling tinggi yaitu rasa

empati yang diberikan keluarga kepada remaja untuk mengikuti posyandu remaja dan dukungan emosional paling rendah yaitu keluarga acuh dengan kondisi kesehatan remaja, sehingga perlu adanya peningkatan terkait hal tersebut. Menurut Hastuti (2020) seseorang yang memperoleh dukungan emosional merasa lega, sebab dirinya merasa diperhatikan, menemukan saran maupun kesan yang berharga pada dirinya sendiri.

Remaja juga memperoleh dukungan informasional yang cukup (42%). Dukungan informasional dapat berupa jaringan komunikasi termasuk memberikan saran maupun solusi dari berbagai permasalahan yang ada pada remaja. Pada penelitian ini responden memperoleh dukungan informasional paling tinggi yaitu keluarga menyarankan bahwa posyandu remaja baik untuk meningkatkan kesehatan remaja dan dukungan informasional paling rendah yaitu keluarga acuh kepada remaja akan jadwal pelaksanaan posyandu, sehingga keluarga perlu untuk mengingatkan jadwal pelaksanaan posyandu kepada remaja. Menurut Friedman (2010) dalam Waj (2018) seseorang yang memperoleh dukungan informasional akan merasa memperoleh ilmu pengetahuan baru yang mampu menciptakan suatu yang harmonis.

Selain itu remaja, memperoleh dukungan instrumental yang baik (42%). Dukungan instrumental berupa dukungan jasmaniah semacam finansial maupun material yang akan membantu remaja untuk memecahkan masalahnya. Pada penelitian ini responden memperoleh dukungan instrumental paling tinggi yaitu keluarga bersedia memberikan bantuan finansial untuk kegiatan tambahan yang ada di posyandu, dan dukungan instrumental paling rendah yaitu keluarga kurang dalam memberikan suasana kenyamanan kepada remaja. Maka dari itu keluarga perlu menciptakan suasana yang nyaman kepada remaja. Menurut Sulistyowati, dkk (2022) seseorang yang memperoleh dukungan

instrumental akan merasa damai karena membantu memecahkan masalah kritisnya termasuk dalam masalah finansial maupun material.

Kemudian remaja juga memperoleh dukungan penilaian yang baik (50%). Dukungan penilaian dapat berupa dorongan atau motivasi pada penilaian positif yang diberikan kepada remaja. Pada penelitian ini responden memperoleh dukungan penilaian paling tinggi yaitu keluarga selalu menghibur apabila remaja mengalami kesedihan, dan yang paling rendah yaitu keluarga masih pasif dalam memberikan berbagai solusi yang dialami oleh remaja. Maka dari itu perlu adanya peningkatan terkait kecakapan keluarga dalam memberikan saran maupun solusi untuk membantu memecahkan berbagai permasalahan remaja. Menurut Sulistyowati, dkk (2022) seseorang yang memperoleh dukungan penilaian akan membantu remaja dalam hal kenyamanan fisik serta psikologis yang berkaitan dengan membangun harga diri setiap individu remaja.

5. Keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 19 remaja memiliki dukungan keluarga baik diantaranya 18 remaja aktif dan 1 lainnya tidak aktif. Terdapat 17 remaja dengan dukungan keluarga cukup diantaranya 10 remaja aktif dan 7 lainnya tidak aktif. Terdapat 14 remaja dengan dukungan keluarga kurang diantaranya 3 remaja aktif dan 11 remaja tidak aktif. Dukungan keluarga merupakan sikap serta tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, dukungan ini dapat berupa dukungan informasional, instrumental, penilaian, dan emosional. Dukungan keluarga dapat digunakan secara langsung menyalurkan atau meningkatkan kesehatan individu maupun keluarga (Friedman, 2010).

Dukungan keluarga dapat mempengaruhi keaktifan remaja dimana keaktifan mengacu kepada situasi ketika individu tertarik untuk melakukan suatu hal. Keaktifan dapat dimulai dari tindak mengindakan

masing-masing aspek anjuran hingga mematuhi rencana (Suryatiningsih, 2019). Sesuai dengan penelitian Pinashti (2020) yang mengemukakan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi keaktifan remaja dalam mengikuti posyandu remaja karena dukungan paling utama terletak di unit paling kecil yaitu keluarga. Peneliti berasumsi bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga maka akan semakin aktif pula remaja dalam mengikuti posyandu remaja. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental dan penghargaan atau penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan 3 responden dengan dukungan keluarga kurang namun aktif dalam mengikuti posyandu. Hal ini dimungkinkan karena ketiga responden tersebut memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT). Kiranti (2021) menyampaikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan memungkinkan individu untuk memiliki tingkat kesadaran yang lebih baik. Selain itu terdapat 1 responden dengan dukungan keluarga baik namun tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu akses jarak yang jauh. Sebagaimana Lisma dan Ruwayda (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa jarak posyandu berhubungan dengan perilaku remaja ke posyandu.

C. Keterbatasan

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah daftar hadir remaja di Posyandu Parikesit Sabiru masih sebatas penulisan nama dan tanda centang tanpa adanya tanda tangan yang terkadang dapat dimanipulasi.